

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X di SMK

Indrian Maharani¹, Elva Nuraina², Elly Astuti³

^{1, 2, 3} Prodi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas PGRI Madiun

Abstract

This study aims to develop Higher Order Thinking Skill (HOTS) based Student Worksheets (LKS) on the subject of the basics of financial accounting. This research was conducted in class X Accounting by referring to the 4D development model which is applied to the third stage, namely define, design, development. The instruments used in this study were the LKS validation sheet, student response questionnaires, and learning outcomes tests. The results of validation from experts, limited tests and field tests to respondents (students) show that the HOTS-based worksheets developed by researchers have met the criteria of validity, practicality and completeness. Thus it can be concluded that the HOTS-based worksheets developed by researchers can be used by teachers to carry out effective and efficient learning evaluations. The increase in KKM scores on the completeness criteria also indicates that the use of HOTS-based worksheets can improve student achievement.

Keywords: LKS, R&D, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada pokok bahasan dasar-dasar akuntansi Keuangan. Penelitian ini dilakukan pada kelas X Akuntansi dengan mengacu pada model pengembangan 4D yang diterapkan sampai tahap ketiga, yaitu *define, design, development*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi LKS, angket respon siswa, dan tes hasil belajar. Hasil validasi dari para ahli, uji terbatas maupun uji lapangan kepada responden (siswa) menunjukkan bahwa LKS berbasis HOTS yang dikembangkan peneliti telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis HOTS yang dikembangkan peneliti dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Peningkatan nilai KKM pada kriteria ketuntasan juga mengindikasikan bahwa penggunaan LKS berbasis HOTS mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: LKS, R&D, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Corresponding author. ellyastuti@unipma.ac.id

How to cite this article. Maharani, I. Nuraina, E. Astuti, E (2021) Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X di SMK. Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Vol. 9, No. 2 [Januari-Juni], 2021: 1-9. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/22266>

History of article. Received: December 2019, Revision: August 2020, Published: January 2021

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran adalah evaluasi, baik terhadap proses, program, ataupun hasil pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif sistem pembelajaran yang ditetapkan oleh seorang guru. Selain itu seorang guru harus menciptakan inovasi yang baru untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas mulai dari materi, media, sumber belajar, maupun sistem penilaiannya (Gunawan I, 2015). Dalam konteks pembelajaran di SMK keberhasilan program pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk itu guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan masing-masing siswa. Soal evaluasi yang digunakan biasanya bersumber dari buku ataupun LKS yang dipakai oleh siswa.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum, seorang pendidik harus menerapkan pendekatan kedalam proses pembelajaran untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh siswa. salah satunya dengan menggunakan bahan ajar berupa LKS. LKS akuntansi adalah lembaran-lembaran yang berisikan petunjuk atau panduan untuk menemukan suatu konsep dari materi akuntansi. Saat ini LKS yang diberikan pada siswa masih dirasa kurang karena belum mengembangkan ketrampilan ilmiah dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Rosanti, Sugiatno, & Asep, 2015).

LKS yang digunakan sebagai bahan pembelajaran oleh seorang guru masih memprioritaskan aspek kognitif atau hanya cenderung menghafal saja. Seharusnya dalam lingkup Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan harus sudah menerapkan LKS yang mencakup aspek berpikir kedalam tingkatan yang lebih tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta atau mengkreasi (Utari, Hobri, & Oktavianingtyas, 2017). Hal ini

mungkin terjadi dikarenakan guru terlalu sibuk dengan penyusunan instrumen-instrumen pembelajaran K13 yang dirasa cukup banyak dan menyulitkan guru, oleh karenanya guru belum bisa membuat soal-soal tersendiri yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kedalam tingkatan yang lebih tinggi (HOTS).

HOTS merupakan ketrampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi bisa diajarkan oleh guru kepada siswanya. Kemampuan tersebut seperti memikirkan sesuatu dan membuat keputusan tentang suatu hal menyelesaikan masalah, dan berpikir kreatif (Nugroho A. N, 2018).

Dari pemaparan maka penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan bahan evaluasi pembelajaran dalam bentuk LKS untuk siswa SMK Kelas X Akuntansi. Sasmito & Mustadi (2015) mendokumentasikan proses pengembangan LKPD ditinjau dari segi penyajian, pengintegrasian karakter menurut ahli evaluasi dan ahli kurikulum. Pengembangan LKPD tersebut mendapatkan skor 4 dengan kategori “baik” dan hasil uji coba LKPD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Widodo & Kadarwati (2013) memperlihatkan bahwa hasil dari nilai belajar siswa meningkat ketika menggunakan LKS berbasis HOTS daripada seleumnya yaitu dari 60,77 menjadi 73,84 (melebihi target) karakter dan respon siswa termasuk pada kategori naik dan sangat baik. Sedangkan Sari & Hakim (2018) melakukan pengembangan LKPD berbasis HOTS berdasarkan aspek materi, kebahasaan, dan aspek kegrafikan memenuhi kriteria sangat baik.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan HOTS pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi keuangan dengan menggunakan tahap pengembangan 4D (Sugiyono, 2017), dengan 4 tahapan yang dirasa lebih praktis dan efisien serta menggunakan uji coba terbatas dan uji coba lapangan untuk mengetahui kevalidan,

kepraktisan dan keefektifan penggunaan LKS berbasis HOTS.

Pengembangan LKS HOTS dilakukan dengan memberikan tambahan literasi sehingga merangsang daya penalaran dengan mempertimbangkan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang harus dicapai. Pengembangan LKS ini ditujukan untuk menambah bahan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Untuk itu penyusunan soal dalam LKS ini dilakukan dengan mengkombinasikan pengalaman di lingkungan sekitar siswa dan aspek teori keilmuan yang harus dikuasai. Dengan soal cerita ilustrasi, pengalaman sehari-hari diharapkan siswa mampu mengintegrasikan nilai-nilai keilmuan yang dipelajari dalam proses pengambilan keputusan.

KAJIAN PUSTAKA

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu media atau bahan ajar yang penting dalam tercapainya keberhasilan dalam mata pelajaran akuntansi. Nurhayati, Widodo, & Soesilowati (2015) menyatakan bahwa penggunaan LKS dapat mengubah pola pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Hal ini mendukung siswa untuk semakin aktif mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara mandiri.

Salah satu ciri dari pembelajaran akuntansi adalah penggunaan cara berfikir nalar yang deduktif dalam melakukan interpretasi suatu hal dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, dalam pengembangan LKS diperlukan suatu pemecahan kasus yang menuntut kemampuan berfikir kritis siswa. Pemikiran kritis secara inheren terkait dengan kemampuan mengatur dan memanfaatkan informasi secara logis dan rasional, meskipun kumpulan data mungkin tidak lengkap dan situasinya baru dan tidak familier (Muhamad & Sulaiman, 2013).

HOTS merupakan perpaduan antara berfikir kritis dan kreatif yang sangat sesuai untuk digunakan dalam pengembangan LKS pelajaran akuntansi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan LKS berbasis HOTS mampu meningkatkan ketrampilan berfikir kritis siswa (Khumaizah & Susilowibowo, 2019; Nisfiah & Susanti, 2019). Untuk itu dalam penelitian pengembangan ini akan difokuskan untuk pengembangan LKS berbasis HOTS.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan langkah-langkah pengembangan 4D Thiagarajan yang meliputi proses *Define, Design, Development and Dissemination*. Namun karena keterbatasan pembiayaan dan waktu, pengembangan LKS berbasis HOTS dalam penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap ketiga yaitu *development*.

Define atau tahap pendefinisian yang meliputi analisis kurikulum yaitu menelaah dan menganalisis KI serta KD yang berpedoman pada silabus dan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya analisis karakteristik siswa yaitu mengamati berbagai macam karakteristik yang dimiliki oleh siswa sehingga mempermudah dalam penyusunan LKS. Selanjutnya analisis materi yaitu bagaimana cara menyampaikan atau mengemas materi sehingga siswa dapat memahami dan menguasainya. Kemudian barulah merumuskan tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang akan diajarkan.

Design atau tahap perancangan meliputi penyusunan instrumen validasi untuk mengetahui nilai kevalidan LKS yang dikembangkan peneliti. Instrumen validasi dilakukan oleh 3 guru mata pelajaran akuntansi di sekolah objek penelitian. Angket respon siswa berisi pertanyaan terkait dengan LKS berbasis HOTS dan bersumber dari penelitian

terdahulu. Tes hasil belajar berisi 20 butir soal, 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang sudah menerapkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan desain awal pembuatan LKS yaitu tahapan pertama dengan membuat cover halaman terdahulu, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan materi dan soal-soal yang akan dikembangkan.

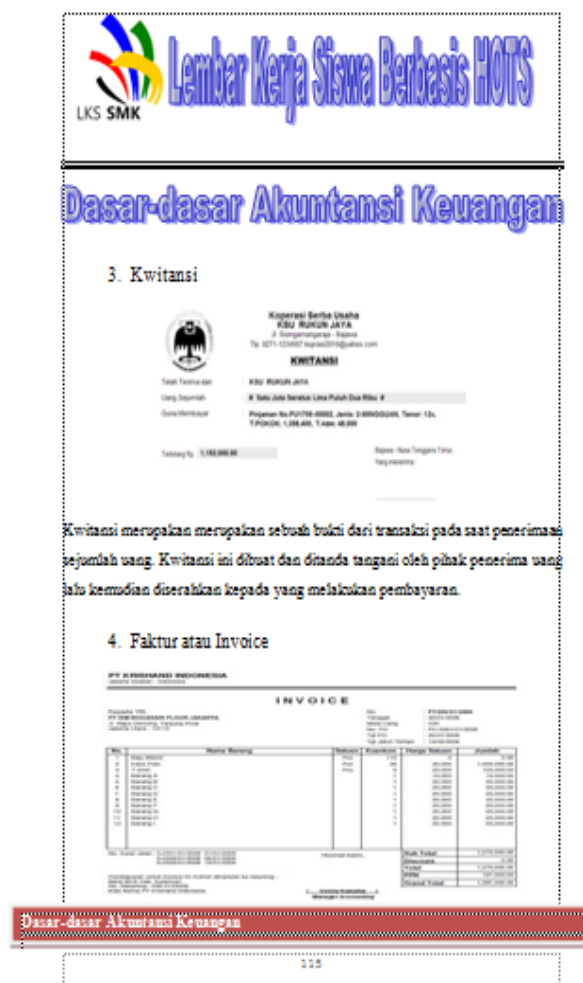
Development atau tahap pengembangan meliputi penilaian ahli dan uji rancangan produk. Kegiatan pada tahapan ini adalah konsultasi hasil dari desain pembuatan cover, materi serta soal-soal kepada validator. Ketika hasil penilaian menunjukkan hasil yang layak, dilanjutkan ke uji rancangan produk. Uji rancangan produk terbagi menjadi dua yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Uji coba terbatas dilakukan dengan jumlah responden 8 siswa yang dipilih secara random dari semua kelas X akuntansi. Uji coba lapangan dilakukan dengan jumlah responden 20 siswa yang diujikan di kelas saat pembelajaran akuntansi.

Populasi dan sampel dari penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 1 sampai Akuntansi 4 sejumlah 120 siswa dengan jumlah sampel 28 siswa (responden uji coba terbatas + responden uji coba lapangan) yang dipilih secara random untuk mengetahui keberagaman kemampuan siswa dalam pemahaman soal-soal yang dikembangkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

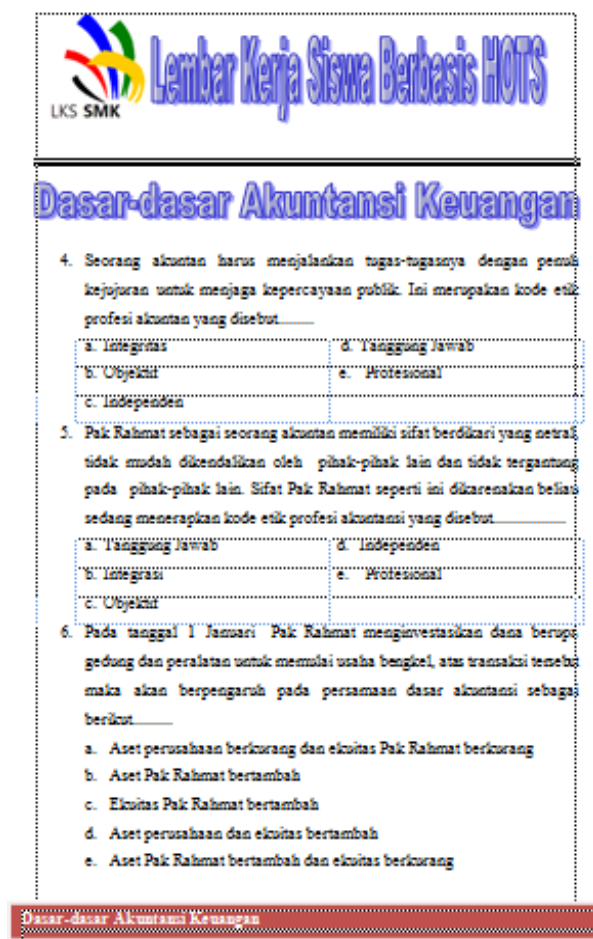
Media evaluasi siswa ini dikatakan layak dan dapat dipergunakan apabila memenuhi kriteria pengembangan yaitu valid, praktis dan efektif. Adapun LKS Berbasis HOTS yang dikembangkan peneliti terdiri atas 2 bagian utama. Bagian pertama merupakan ringkasan materi yang dihubungkan dengan pengalaman di sekitar siswa, sedangkan bagian

kedua adalah soal-soal evaluasi dengan memperkaya wawasan literasi siswa.



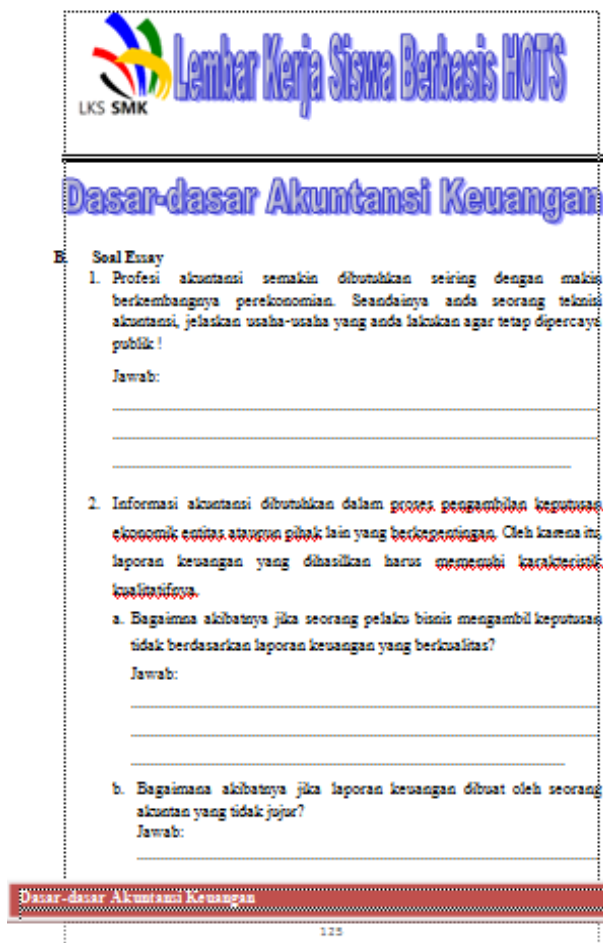
Gambar 1. Ringkasan Materi LKS

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui ringkasan materi yang disusun disertai ilustrasi yang dapat meningkatkan daya penalaran siswa. Contoh bukti kuitansi berasal dari koperasi yang sangat banyak dijumpai di lingkungan sekitar siswa. Siswa juga familiar dalam kehidupan sehari-hari melakukan transaksi di koperasi sekolah.



Gambar 2. Soal Pilihan Ganda

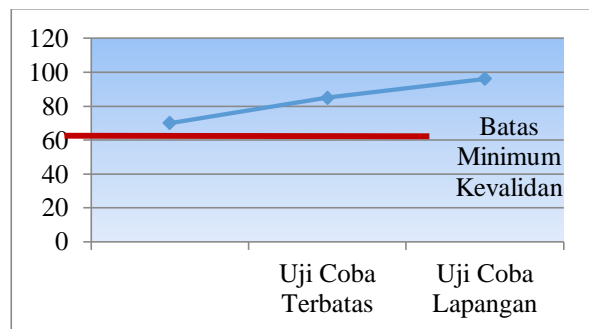
Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa pengembangan soal pilihan ganda memberikan wawasan dan literasi pembuka untuk menanyakan suatu soal. Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa, siswa diberikan literasi untuk merangsang penalarannya pada soal essay. Baru kemudian siswa diminta untuk melakukan pengambilan keputusan mengenai kasus yang diberikan.



Gambar 3. Soal Essay

Kevalidan LKS berbasis HOTS

Bahan evaluasi pembelajaran ini dapat dikatakan valid jika mendapatkan skor validitas gabungan >70% (Ambarsari, Apriandi, & Studi, 2018). Pengembangan LKS ini memperoleh skor validitas gabungan pada saat uji coba terbatas 85,00. Sedangkan hasil validitas gabungan uji coba lapangan memperoleh skor 96,10. Hasil uji coba terbatas maupun uji lapangan menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan peneliti memenuhi kriteria validitas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran akuntansi. Adapun hasil perolehan skor uji kevalidan LKS dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Tingkat Kevalidan LKS

Adapun nilai dari masing-masing aspek penilaian validasi kepraktisan ditunjukkan oleh Tabel 1. Komentar yang disampaikan oleh ketiga validator dari sekolah adalah modifikasi tata letak dan tampilan LKS serta ditambahkan dengan penyajian kompetensi dasar dan kompetensi inti pada bagian awal (komponen penyajian) serta perbaikan kata-kata yang masih typo dan beberapa kalimat kurang baku yang mengakibatkan multi tafsir (aspek kebahasaan). Untuk komponen kedalaman materi tidak ada saran dan perbaikan yang disampaikan sehingga hasil uji terbatas ataupun uji lapangan menunjukkan hasil tetap.

Tabel 1 Hasil Validasi Aspek Penilaian Tingkat Kepraktisan LKS

No	Aspek yang Dinilai	Uji Terbatas (%)	Uji Lapangan (%)	Ket
1.	Komponen Materi	89,99	89,99	Tetap
2.	Komponen Penyajian	92,23	97,78	Meningkat
3.	Komponen Kebahasaan	88,89	90,66	Meningkat

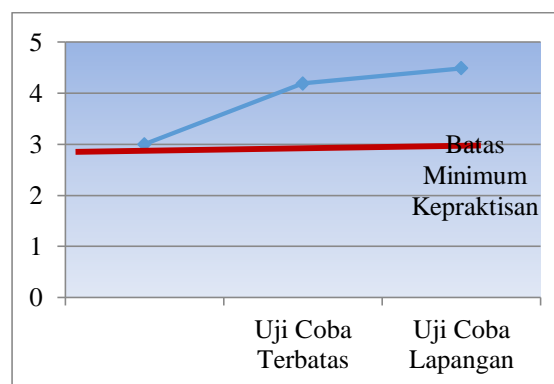
Berdasarkan Tabel. 1 juga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan penilaian siswa terhadap alat evaluasi yang dikembangkan peneliti dari aspek penyajian dan kebahasaan. Nilai aspek kebahasaan adalah 88,89 pada uji terbatas dan meningkat menjadi 90,66 pada uji lapangan menunjukkan

siswa dapat memahami isi konteks kalimat dan bahasa yang dipergunakan dalam LKS yang dikembangkan peneliti dengan baik. Peningkatan skor aspek kebahasaan 1,77% perbaikan kebakuan bahasa, pemilihan kosa kata yang menarik, mudah dipahami dan tidak multi tafsir, serta kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan berpikir siswa.

Skor validitas pada aspek materi bernilai tetap karena adanya konsistensi materi yang disajikan dalam LKS pada uji terbatas maupun uji lapangan. Adapun peningkatan aspek penyajian meliputi perbaikan cover LKS, tata letak dan tipografi, perpaduan warna yang digunakan. Setelah melalui tahap perbaikan, skor aspek penyajian mengalami peningkatan sebesar 5,55%. Hal ini menunjukkan bahwa tampilan baru dari LKS yang dikembangkan peneliti dapat diterima siswa dengan baik.

Kepraktisan LKS berbasis HOTS

Bahan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan praktis apabila mendapatkan respon dari siswa $3 \leq P < 4$ sebagai batas minimum kepraktisan. Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa tingkat kepraktisan LKS yang dikembangkan peneliti relatif tinggi.



Gambar 5. Grafik Tingkat kepraktisan LKS

Hasil angket dari uji coba terbatas bernilai 4,19 sedangkan pada uji coba lapangan bernilai 4,49. Hasil uji kepraktisan mengalami

peningkatan. Adapun hasil respon siswa yang dilakukan melalui angket evaluasi ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh hasil uji terbatas ke uji lapangan ada yang mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini terjadi karena responden yang digunakan dalam kedua pengujian itu berbeda, sehingga kemungkinan memiliki karakteristik yang sedikit berbeda. Namun demikian, skor kepraktisan lebih dari 4 sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan peneliti sudah memenuhi kriteria kepraktisan.

Tabel 2. Rentang Nilai Angket per Indikator

No	Indikator	Uji Terbatas	Uji Lapangan	Keterangan
1.	Pembelajaran akuntansi sebelum menggunakan LKS berbasis HOTS	4,33	4,30	Menurun
2.	Penerapan LKS berbasis HOTS dalam pembelajaran.	4,33	4,42	Meningkat
3.	Komponen LKS berbasis HOTS	4,5	4,35	Menurun
4.	Pemecahan masalah menggunakan HOTS.	4,17	4,30	Meningkat

Berdasarkan hasil Tabel 2 diketahui bahwa masing-masing indikator angket memperoleh nilai skor kepraktisan dengan kategori tinggi berdasarkan kriteria kepraktisan. Rozak, Darmadi, & Murtafi'ah, (2018) menyatakan bahwa apabila nilai masing-masing indikator kepraktisan lebih dari 3 maka dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kepraktisan.

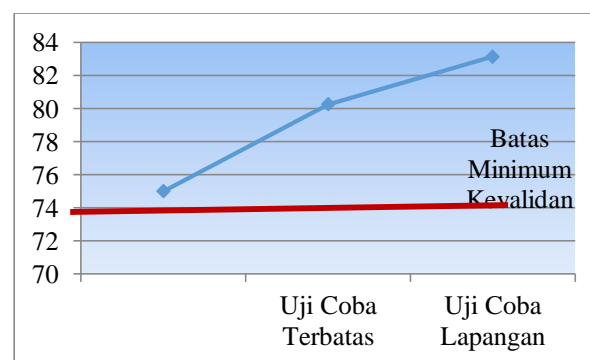
Berdasarkan Tabel 2 juga dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai pada indikator 1 dan indikator 3. Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa yang belum terbiasa

menggunakan LKS berbasis HOTS pada pembelajaran akuntansi. Sedangkan nilai pada indikator 2 dan 4 mengalami peningkatan karena responden yang dipilih hanya 8 orang, dengan mengambil 2 siswa per kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan kondusif. Siswa dapat berkonsentrasi dengan penuh daripada saat uji coba lapangan yang terdiri dari 20 orang.

Keefektifan LKS berbasis HOTS

Bahan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila persentase ketuntasan siswa $\geq 75\%$ secara keseluruhan. Pada pembelajaran akuntansi materi bahasan dasar-dasar akuntansi keuangan sebelum menggunakan LKS berbasis HOTS memperoleh nilai rata-rata 67,00 hal ini masih dibawah nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Skor hasil tes belajar siswa yang diperoleh dari 8 siswa pada saat uji coba terbatas yaitu 67,12 dan terdapat satu siswa yang belum tuntas KKM.

Pada saat uji coba lapangan pada 20 siswa menunjukkan hasil ketuntasan sebesar 71,88 dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 83,15. Hal ini menunjukkan bahwa LKS berbasis HOTS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.



Gambar 6 grafik tingkat Keefektifan LKS

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase

ketuntasan hasil belajar siswa pada saat uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Walaupun ada 1 siswa yang tetap memperoleh nilai dibawah KKM pada uji coba terbatas maupun uji lapangan, hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhinya. Namun demikian secara keseluruhan responden menunjukkan adanya peningkatan nilai KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan LKS berbasis HOTS yang dikembangkan peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis HOTS pada pokok bahasan dasar-dasar akuntansi keuangan yang dikembangkan oleh peneliti layak untuk digunakan dalam pembelajaran akuntansi. Kevalidan dalam LKS pada saat uji coba terbatas maupun uji coba lapangan mendapatkan kriteria sangat valid. Kepraktisan LKS berbasis HOTS berdasarkan hasil angket respon pada saat uji coba maupun uji coba lapangan mendapatkan skor relatif tinggi. Keefektifan LKS berbasis HOTS didasarkan pada hasil belajar siswa pada saat uji coba terbatas dan uji coba lapangan sama-sama menyisakan satu orang siswa yang belum tuntas..

Keterbatasan dalam pengembangan LKS berbasis HOTS ini peneliti hanya mengembangkan LKS dengan pokok bahasan dasar-dasar akuntansi keuangan untuk kelas X saja dan proses pengembangan hanya sampai tahap *development*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat untuk mengembangkan LKS dengan pokok bahasan atau sub materi lainnya serta dapat dilakukan sampai tahap *dissemination* sehingga dapat memperkaya sumber referensi dan bahan

evaluasi pembelajaran akuntansi oleh guru SMK dengan menggunakan K13 .

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R., Apriandi, D., & Studi, P. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Visualisasi Berbasis Problem Solving Pokok Bahasan SPLDV Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Prosiding Silogisme Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas PGRI Madiun*, (20), 145–151.
- Gunawan I. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1–13.
- Khumaizah, N. F., & Susilowibowo, J. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Fase Pencatatan Sebagai Pendukung Pembelajaran Berbasis Scientific Approach. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(1), 114–121.
- Muhamad, R., & Sulaiman, N. A. (2013). Higher Order or Critical Thinking Skills: Does Accounting Education Need Reforms? *Journal of Accounting Perspectives*, 6, 12–20.
- Nisfiah, L., & Susanti, S. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Untuk Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 409–414.
- Nugroho A. N. (2018). *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal*. (T. Y. Kurniawati, Ed.). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurhayati, F., Widodo, J., & Soesilowati, E. (2015). Pengembangan LKS Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pokok Bahasan Tahap Pencatatan Akuntansi Perusahaan Jasa. *Journal of Economic*

- Education*, 4(1), 14–19.
- Rosanti, D., Sugiarno, & Asep, N. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Problem Solving Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1–14.
- Rozak, A., Darmadi, & Murtafi'ah, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Sasa-Aura untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik SMK Cendekia Madiun Tahun Ajaran 2017/2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 31–50.
- SARI, A. T. I., & HAKIM, L. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Higher-Order Thinking Skills (Hots) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas Xi Semester Ii. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3).
- Sasmito, L. F., & Mustadi, A. (2015). Developing learners' tematik-integrative worksheet based on character education for primary school students. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 7–8.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, T., Hobri, & Oktavianingtyas, E. (2017). 1, 2, 3. *Kadikma*, 8(2), 13–23.
- Widodo, T., & Kadarwati, S. (2013). To Improve Learning Achievement. *Cakrawala Pendidikan*, 32(1), 161–171.